



Penguatan Nilai-Nilai Budi Pekerti Melalui Kitab Ngudi Susilo Bagi Anak-Anak di Desa Rogodadi Kabupaten Kebumen Berbasis Participatory Action Research (PAR)

Siti Fatimah, Muhammad Agus Salim, Muhammad Achid Nurseha, Imam Subarkah, Titi Apriliani, Aynaani Tajriyaan Rafik, Lia Anjali, Fiji Lestari, Riski Priyatno, Akhmad Zidni Al Mubarak, Septiana Dwi Cahyaningrum

Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Kebumen
Email: stfatimah89@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penguatan nilai-nilai budi pekerti bagi anak-anak di Desa Rogodadi Kabupaten Kebumen. Pendampingan ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan 9 kali pertemuan. Peserta pendampingan ini adalah anak-anak di Desa Rogodadi, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen sebanyak 15 anak. Metode pelaksanaan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan lima tahap yaitu: *Diagnosis*, *Action Planning*, *Action Taking*, *Evaluation*, dan *Specifying Learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan penguatan nilai-nilai budi pekerti melalui kitab Ngudi Susilo telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis selama kegiatan, anak-anak memahami dengan baik dan dapat mengimplementasikan tata krama yang harus dilakukan oleh seorang anak. Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan penguatan ini meliputi CTL, demonstrasi, dan ceramah interaktif. Adanya jurnal harian yang diberikan kepada anak-anak menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ini. Hasil analisis jurnal harian didapatkan bahwa anak-anak dapat mengimplementasikan tata krama yang sesuai dengan Kitab Ngudi Susilo. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebanyak 94% anak memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Kata kunci: penguatan nilai-nilai budi pekerti, kitab ngudi Susilo, PAR

Abstract

This service aims to strengthen the values of character for children in Rogodadi Village, Kebumen Regency. This assistance was carried out for 1 month with 9 meetings. The participants in this assistance were 15 children in Rogodadi Village, Buayan District, Kebumen Regency. The implementation method uses the PAR (*Participatory Action Research*) method with five stages, namely: *Diagnosis*, *Action Planning*, *Action Taking*, *Evaluation*, and

Specifying Learning. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the activity show that the activity of strengthening moral values through the Kitab Ngudi Susilo has been successfully implemented. The results of the analysis during the activity, the children understand well and can implement the manners that must be carried out by a child. Some of the methods used in this strengthening activity include CTL model, demonstrations, and interactive lectures. Having a daily journal given to children is a measure of the success of this activity. The results of the analysis of daily journals found that children can implement manners by Kitab Ngudi Susilo. The results of the questionnaire also showed that as many as 94% of the children understood the material presented by the service team well.

Keywords: Strengthening moral values, kitab Ngudi Susilo, PAR

Article Info

Received date: 27 August 2023

Revised date: 30 August 2023

Published date: 31 August 2023

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut juga menjadi tujuan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dijelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan karakter anak bangsa serta untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Undang-undang tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan menekankan pada pembentukan watak dan budi pekerti diri peserta didik supaya memiliki sikap dan perilaku yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan budi pekerti ialah satu aspek yang paling mendasar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Karena bagaimanapun kepribadian seorang anak dan tingginya tingkat kecerdasan seorang anak tanpa dilandasi dengan budi pekerti yang baik maka kelak tidak akan

mencerminkan kepribadian yang baik. Namun apabila akhlakunya baik maka baik pula sikap dan akhlakunya, sebaliknya jika rusak akhlak rusak pula sikap dan akhlakunya (Mahmudah, Ulwiyah, Fatimah, & Hamid, 2021).

Budi pekerti yang baik dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik sebagai orang muslim atau sebagai seorang individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain dan lingkungan sekitarnya sekalipun. Akhlak juga merupakan salah satu bukti dari keimanan seseorang, sehingga kedudukannya menjadi salah satu aspek yang utama dalam Islam (Solihin, Husna, Fauziah, & Mukti, 2021). Membangun karakter seorang anak harus dimulai sejak usia anak sedini mungkin. Membangun karakter seorang anak harus dilakukan terus-menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan. Dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada anak sehingga menjadi manusia yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik (Sani & Kadri, 2016).

Penanaman budi pekerti pada anak akan semakin berkesan apabila seluruh lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) ikut mempengaruhi pembinaan budi pekerti kepada anak. Selain menanamkan budi pekerti dalam pribadi masing-masing anak juga memerlukan pengamalan nilai-nilai budi pekerti itu secara dinamis. Hal ini merupakan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang harus dilakukan secara optimal supaya anak memiliki pribadi yang luhur dan mengamalkan hasil yang diperoleh sehingga menjadi pribadi yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

Anak-anak di Desa Rogodadi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen rata-rata berusia 5-10 tahun atau berkisar dari kelas TK sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Kebanyakan anak-anak di desa tersebut mengaji membaca Al-quran. secara rutin para santri ikut Setelah melaksanakan Sholat Ashar berjamaah dan sebelum mereka pulang ke rumah masing-masing ada pembiasaan bersama, diantaranya kegiatan membaca doa-doa harian, surat-suratan pendek, dan bacaan-bacaan fasholatan. Banyaknya santri dengan karakter yang berbeda-beda, ada yang mempunyai akhlak terpuji dan ada yang akhlakunya kurang baik. seperti tertib dalam berdoa, bersalaman dengan guru ketika pulang mengaji, ada juga yang berlari jajan keluar saat mengaji, serta beberapa santri masih kurang benar dalam praktik bersalaman.

Berdasarkan realita tersebut, tim PkM akan melakukan penguatan nilai-nilai budi pekerti melalui pembelajaran Kitab Ngudi Susilo. Kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Musthofa merupakan salah satu kitab akhlak yang ditulis dalam bentuk syi'ir menggunakan bahasa jawa. Tulisan dalam Kitab Ngudi Susilo ditulis dengan menggunakan tulisan jawa pegon. Tulisan jawa pegon merupakan produk akulturasi budaya antara budaya Islam dengan kebudayaan lokal di Nusantara, yang mana tulisan jawa pegon ini sering kali digunakan oleh kalangan santri di Pesantren untuk menuliskan makna kitab kuning.

Kitab yang berisi syi'ir ini memuat pembelajaran mengenai nilai-nilai budi pekerti. Kitab Ngudi Susilo sering dipelajari di madrasah diniyah atau TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an). Kandungan nilai-nilai budi pekerti dasar didalamnya bermanfaat bagi perkembangan pembentukan karakter anak. Pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam Syi'ir Kitab Ngudi Susilo yaitu rasa hormat, cara memuliakan orang lain, dan rasa tanggung jawab yang nantinya akan membentuk kepribadian dan tingkah laku anak dengan sopan santun dan berakarakter baik. Mempelajari syi'ir ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mendalami nilai-nilai budi pekerti yang baik untuk terwujudnya karakter anak yang berbudi mulia.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menguatkan karakter anak-anak di desa melalui Kitab Ngudi Susilo bagi santri di TPQ Nurul Arifin. Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo ini diharapkan bisa memperkuat penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak-anak di desa dan adanya pengamalan budi pekerti yang baik pada pribadi masing-masing anak.

B. METODE

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial yang ada dalam masyarakat (Djamba & Neuman, 2002). Tahapan metode PAR adalah sebagai berikut: 1) Diagnosis, yaitu tahap mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat; 2) Action Planning, yaitu tahap merumuskan perencanaan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada; 3) Action Taking, yaitu tahap mengimplementasikan solusi yang telah dibentuk dalam menyelesaikan permasalahan; 4) Evaluation, adalah tahap mengevaluasi

kegiatan yang telah dilakukan; 5) Specifying Learning, yaitu tahap mendokumentasikan kegiatan yang sudah dilakukan (Creswell, 2014).

Pendampingan ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Juli-Agustus 2023 dengan 9 kali pertemuan tatap muka. Peserta pendampingan adalah anak-anak tingkat sekolah dasar di Desa Purbowangi, Kebumen. Media ajar yang digunakan untuk pendampingan budi pekerti adalah Kitab Ngudi Susilo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman and Saldana yang terdiri dari tiga tahap yaitu data condensation, data display, and conclusions (Miles, 2014).

Persentasi capaian keberhasilan pendampingan dianalisis melalui persamaan (Widoyoko, 2016).

$$M = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Setelah dianalisis melalui persamaan, tahap berikutnya adalah menentukan kriteria tingkat keberhasilan pelatihan seperti pada tabel 1 (Widoyoko, 2012).

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Pelatihan

Kriteria (%)	Tingkat Keberhasilan Pelatihan
≥ 90	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan ini dilaksanakan selama 1 bulan di bulan Juli-Agustus 2023 dengan jumlah total keseluruhan 9 kali pertemuan tatap muka yang diberikan kepada anak-anak di desa Rogodadi, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan lima langkah metode PAR yaitu: 1) diagnosis, identifikasi masalah utama dalam subjek penelitian yang akan diselesaikan. Diagnosis dibuat dengan melakukan observasi dan

berdiskusi dengan anak-anak di desa seputar tata krama yang sudah dilakukan oleh anak-anak baik ke orang tua, guru, teman, lingkungan, dan sebagainya; 2) action planning, yaitu merumuskan tindakan organisasi untuk mengatasi masalah, dengan sasaran pencapaian perubahan yang ingin dicapai. Perencanaan yang akan dilakukan adalah mengaji bersama kitab Ngudi susilo; 3) action taking, yaitu mengimplementasikan rencana aksi secara aktif dengan intervensi aksi perubahan yang dilakukan melalui penelitian pengabdian. Hal ini dilakukan dengan adanya pertemuan dan mengaji tentang materi yang ada di Kitab Ngudi Susilo; 4) mengevaluasi, adalah mengevaluasi target perubahan yang dicapai. Evaluasi dilakukan dengan melihat jurnal harian anak-anak yang telah diisi untuk mengetahui budi pekerti yang telah dilakukan; 5) specifying learning, yaitu tahap mendokumentasikan kegiatan pembelajaran kitab melalui foto dan video serta jurnal harian anak-anak.

Kegiatan pembelajaran penguatan nilai-nilai budi pekerti melalui Kitab Ngudi Susilo dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna menarik perhatian dan antusiasme anak-anak di desa untuk mengkaji kitab Ngudi Susilo. Kitab Ngudi Susilo terdiri dari 9 bab. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab dalam Kitab Ngudi Susilo.

Bagian 1 Muqoddimah (pembuka)
Shalaatullaahi maa laa hat kawaakib
'ala ahmadu khairi man rakibannajaaib
Shalaatullaahi maa laa hat kawaakib
'ala ahmadu khairi man rakibannajaaib
Iki syiir kanggo 'bocah' lanang wadon
Nebihake tingkah laku ingkang awon
Sarta nerangake budi kang perayoga
Kangge dalan pada melebu ing uwarga
Bocah iku wiwit ngumur pitung taun
Kudu ajar tata keben ora getun
Kudu tresna ring ibune kang ngerumati
Kawit cilik marang bapa kang gemati
Ibu bapa rewangana lamon repot
Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot
Lamon bapa ibu perentah enggal tandang
Aja bantah aja sengul aja mampang
Andap asor ing wong tuwa najan liya
Tetepana aja kaya raja kaya
Gunem alus alon lirik ingkang terang

Aja kasar aja misuh kaya bujang
Yen wong tuwa lenggah ngisor siro aja
Pisan lungguh duwur kaya jamajuja
Yen wong tuwa sare aja geger guyon
Lamon sira nuju maca kudu alon
Lamon siro liwat ing ngarepe
Kudu nuwun amit sarta depe-depe
Lamon ibu bapa duka becik meneng
Aja melu padon uga aja gereneng

Pada fashl muqaddimah (pembukaan) berisi tujuan KH. Bisri Mustofa membuat syi'ir ini yang ditujukan untuk bocah (anak) baik laki-laki maupun perempuan. Berisi sebuah pitutur nilai-nilai budi pekerti yang bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya supaya bisa menjauhi perilaku yang tidak baik. Pengarang menyampaikan beberapa manfaat ketika berbudi pekerti luhur yaitu sebagai wasilah untuk masuk ke surga dan supaya agar tidak menyesal di kemudian hari.

Pada bait ke-5 berisi beberapa contoh budi pekerti luhur kepada orang tua, diantaranya mencintai ibu dan bapak yang telah merawatnya sejak kecil, berbicara dengan lemah lembut kepada orang tua, membantu orang tua saat sedang kerepotan, bersikap rendah hati dihadapan orang tua, tidak berbuat gaduh saat orang tua sedang istirahat, segera melaksanakan perintah orang tua, ketika lewat depan orang tua harus meminta izin dan sikap lebih baik diam ketika orang tua sedang marah.

Sikap budi pekerti luhur terhadap orang tua dalam Kitab Ngudi Susilo ini relevan dengan penelitian Sari, dkk mengenai akhlak terpuji kepada orang tua yaitu mencintai dan menyayangi orang tua, menaati perintahnya, bersikap rendah hati, berbicara dengan pelan, lemah lembut kepada keduanya, serta bersabar dalam melayani dan melaksanakan perintahnya. Bersikap sopan kepada orang tua dan jangan sekali-kali membentakanya. Bahkan berkata 'ah' kepada orang tua juga tidak diperbolehkan (Sari, Rahman, & Baryanto, 2022).

Bagian 2, Bab Ambagi wektu (Bab Membagi Waktu)

Dadi bocah kudu ajar bagi zaman
Aja pijer dolan nganti lali mangan
Yen wayahe shalat aja tunggu perintah
Enggal tandang cekat- ceket aja wegah
Wayah ngaji wayah sekolah sinau

Kabeh mau gatekake kelawan tuhu
Kenthong subuh enggal tangi nuli adus
Wudlu nuli shalat khusyu ingkang bagus
Rampung shalat tandang gawe apa bae
Kang perayoga kaya nyaponi umahe
Lamon ora iya maca-maca qur'an
Najan namung sithik dadiya wiridan
Budal ngaji awan bengi sekabehe
Tata kerama lan adabe pada bae

Pada bab ke-dua berisi penjelasan mengenai cara anak disiplin dalam membagi waktu. Waktu digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. KH. Bisri Musthofa menuturkan contoh cara membagi waktu dengan baik yaitu jangan sampai telat makan karena alasan bermain dengan teman, melaksanakan sholat tepat pada waktunya, berangkat sekolah dan mengaji tepat waktu, tidak kesiangan bangun pagi, dan membiasakan diri membaca Al-qur'an di setiap harinya.

Bagian 3 Ing Pamulangan (Di Tempat Belajar)

Lamon arep budal menyang pamulangan
Tata-tata ingkang rajin kang resikan
Nuli pamit ibu bapa kanthi salam
Jawab ibu bapa 'alaikumussalam
Disangoni akeh sithik kudu diterima
Supaya ing tembe dadi wong utama
Ana pamulangan kudu tambah gati
Numpa piwulangan ngilmu kang wigati
Ana kelas aja ngantuk aja guyon
Wayah ngaso kena aja mene guyon
Karo kanca aja bengis aja judas
Mundak diwadani kanca ora waras

Di dalam bab ini, menjelaskan tentang bagaimana adab seorang anak sebelum berangkat kesekolah. Sebelum seorang anak berangkat sekolah, yang harus dilakukan adalah membersihkan tubuh, merapikan tempat tidur, karena kebersihan merupakan hal yang disukai Allah. Seperti dalam Al Qur'an surat Al baqoroh yang artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri". Jadi sebelum berangkat sekolah yang pertama dilakukan adalah membersihkan tubuh dan merapikan tempat tidur. Sebagaimana ummul mukminin Aisyah r.a. dengan pengetahuannya yang mendalam, perasaannya yang tajam serta pengalaman hidupnya bersama Rasulullah saw. Pemahamannya

itu dituangkan dalam kalimat yang singkat, padat, cemerlang, sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang akhlak Nabi saw.: “Akhlak beliau adalah al-Qur'an” adalah seorang rasul yang sangat memperhatikan masalah kebersihan. Beliau selalu mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan serta pengaruhnya bagi kesucian jiwa seseorang. Beliau bersabda: “Bersihkan apa yang kamu sanggup, karena Allah mendirikan Islam itu di atas sendi kebersihan, tidaklah masuk surga kecuali orang yang bersih”. Perintah ini bersifat umum, orang Islam diwajibkan memelihara kebersihan badan dan barang yang dimilikinya: pakainnya, peralatan rumah tangganya, dan apa saja yang perlu dijaga kebersihannya. Selain itu mandi di pagi hari bisa membuat otak menjadi lebih fresh saat berfikir. Setelah membersihkan tubuh seorang anak juga harus dibiasakan sifat rajin, agar terbiasa sampai dewasa.

Menurut Bahri, akhlaq anak menurut perspektif imam Al Ghazali" dalam mencari ilmu harus memenuhi beberapa syarat: 1) harus dilakukan berulang-ulang (terus menerus) dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan; dan 2) harus dilakukan dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan (habit forming). 2) Tindakan terus-menerus harus muncul secara alami sebagai jenis refleksi dari jiwanya, bebas dari pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan pendidikan akhlak anak terbagi menjadi dua kubu, yaitu: 1) Kecenderungan keagamaan ala sufi, di mana pengajaran akhlak diprioritaskan di atas segala ilmu dan metode lain untuk mensucikan jiwa dan menghilangkan noda dari kehidupan duniawi (Bahri, 2023).

Bagian 4 Mulih saka Pamulangan (Pulang dari Tempat Belajar)
Bubar saking pamulangan enggal mulih
Aja mampir-mampir dolan selak ngelih
Tekan umah nuli salin sandangane
Kudu pernah rajin rapi aturane

Pada bagian 4 ini berisi mengenai budi pekerti setelah pulang dari tempat belajar seperti sekolah atau tempat mengaji. Setelah pulang sekolah seharusnya langsung pulang ke rumah tidak pergi bermain atau ke tempat yang lain. Hal tersebut mencerminkan sikap amanah dalam diri anak. Seperti ketika orang tua memberi pesan kepada anak untuk langsung pulang ke rumah setelah sekolah, maka seharusnya anak menuruti apa yang menjadi pesan orang tua.

Sehingga anak menjadi pribadi yang rajin, disiplin, serta amanah ketika diberi pesan dan nasehat.

Perilaku disiplin anak juga perlu dilatih untuk menjaga amanah yang dilatih sejak bersama keluarga terlebih dahulu, supaya anak juga mampu menerapkan ditempat lain seperti sekolah. Hasil riset Khoirina melatih anak dalam membina sikap amanah sangat diperlukan guna melatih menghadapi permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dihadapi. Seseorang apabila mampu melaksanakan amanah dan janji yang telah dipasrahkan kepadanya dan nantinya akan tumbuh sikap saling percaya, positive thinking (berpikir positif), dan hidupnya akan terasa aman, damai, dan sejahtera (Khoirina, 2021).

Bagian 5, Ana ing Umah (Berada di Rumah)
Karo dulur konco ingkang rukun bagus
Ojo koyo kucing belang rebut tikus
Dadi tuwo kudu weruh ing sepuhe
Dadi enom kudu rumangsa bocahe
Lamon bapa ngalim pangkat sugih jaya
Sira aja kumalungkung ring wong liya
Pangkat gampang minggat sugih keno mulih
Ngalim iku gampang oleh molah malih
Arikala sira madep ring wong liya
Kudu ajer ojo mrengut kaya baya

Pada bab 5 (lima) membahas mengenai etika berada dirumah atau lingkungan keluarga. Sebagai seorang anak semestinya mengetahui dan mengaplikasikan adab didalam rumah atau lingkungan keluarga. Etika tersebut dapat diwujudkan dengan cara menjalin hubungan baik dengan saudara. Berbuat perilaku baik tanpa pandang usia, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda. Terlebih kepada yang orang tua, perilaku ini sangat dianjurkan Rasulullah SAW karena hal tersebut menjadi kewajiban bagi seorang anak untuk menghormati orang tuanya terlebih kepada sosok ibu. Cara menghormatinya dapat dilakukan dengan cara: a. Memuliakannya dengan bertutur kata yang sopan dan santun, b. Merawatnya dengan kasih sayang dan keikhlasan, c. Mendo'anya baik selama masih sehat ataupun ketika sudah meninggal. Bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya dapat dilakukan dengan merawat, membesarkan, dan mendidik menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

Murharyana dkk mengemukakan bahwa seorang muslim sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua dengan senantiasa menghormati dan

memuliakannya. Karena hal tersebut juga merupakan perintah dari Allah SWT baik dalam Al Qur'an maupun Hadits yang mana ketika berbuat baik maka Allah akan membalasnya dengan hal baik sebaliknya ketika berbuat hal yang buruk kepada orang tua maka Allah akan membalasnya dengan azab yang pedih (Murharyana, Al Ayyubi, & Rohmatulloh, 2023).

Bagian 6, Karo Guru (Kepada Guru)
Marang guru kudu tuhu lan ngabekti
Sekabehe prentah bagus dituruti
Piwulange ngertenana kanthi ngudi
Nasehate tetepana ingkang merdi
Larangane tebihana kanthi yekti
Supaya ing tembe sira dadi mukti

Pada bagian ke 6 berisi tentangpp tatakrma kepada guru pada syi'ir pertama dimana seorang siswa harus taat dan berbakti dengan apa yang diperintahkan sebagai wujud berbaktinya kita kepada guru dimana guru yang memberikan dan mengajarkan ilmu kepada siswa. Pada syi'ir selanjutnya bahwasannya setiap pelajaran setiap ilmu yang di berikan oleh guru hendaklah untuk di pahami dengan baik agar kelak ilmu itu dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain , kemudian syiir selanjutnya nasehat seorang guru hendak lah untuk di jalani dan sebuah larangan hendaklah untuk di jauhi dengan benar agar kemudian kamu menjadi seorang yang mulia dan berguna bagi bangsa dan agama. bahwasanya pada bab ini seorang siswa hedaknya untuk sadar bahwa seorang guru lah yang memberikan ilmu bagai cahaya bagi kita

Sikap budi pekerti kepada guru dalam kitab ngudi susilo ini relevan dengan penelitian Mawardi, dkk mengenai budi pekerti kepada guru bagaimana kita harus taat dan berbakti mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan yang di perintahkan dan berbagai nasihat yang harus di jalani agar kelak menjadi orang yang mulia karna gurulah yang memberikan ,mengajarkan kita berbagai ilmu yang amat bermanfaat untuk kehidupan kita kelak (Mawardi, Oktafiani, & Waseso, 2020).

Bagian 7, Ana Tamu (Ada Tamu)
Tetkalane ibu rama nampa tamu
Aja biyayaan tingkah polahmu
Aja nyuwun duit wedang lan panganan
Rewel beka kaya ora tau mangan
Lamon banget butuh kudu sabar disik
Nganti tamu mundur dadi sira becik

Arikala podo bubaran tamune
 Aja nuli rerebutan turahane
 Kaya keting rerebutan najis tiba
 Gawe malu lamon dideleng wong jaba
 Kejaba yen bapa dawuh he anakku
 Iku turahe wong ngalim kiyahiku
 Bagi roto sakdulurmu keben kabeh
 Ketularan ngalim sugih banda akeh
 Niyat ira nuprih berkahe wong mulya
 Ora niat rebut turahe wong liya

Pada fashal atau bagian ke 7 membahas tata krama atau budi pekerti bagaimana seorang anak bersikap apabila orang tua sedang menerima tamu. Pada syiir pertama ketika orang tua menerima tamu seorang anak jangan sembarangan dalam bertindak laku dan bersikap ketika ada tamu, contohnya seperti meminta uang jajan atau makanan yang sedang di suguhkan kepada tamu, jika seorang anak membutuhkan sesuatu hendaknya untuk sabar dan menunggu sampai tamu tersebut pulang dan pada bagian ini pula di jelaskan tatakrama ketika tamu tersebut pulang contohnya apabila ada kelebihan sungguhan makanan hendaknya tidak berebutan sisanya.

Hidayat, dkk menjelaskan mengenai adab menerima tamu diantaranya menyambut tamu dengan ramah, menjawab ucapan salam dari tamu. Memberikan hidangan kepada tamu dengan hidangan terbaik yang mampu diberikan tuan rumah. Dalam menghidangkan makanan kepada tamu alangkah baiknya dipercepat karena merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada tamu. Semasa menerima tamu hendaknya tidak menunjukan sikap yang tidak baik yang dapat menyinggung perasaan tamu. Apabila tamu sudah selesai dan hendak pulang baiknya diantar sampai depan rumah (Hidayat, Surana, & Hayati, 2022).

Bagian 8, Sikep lan Lagak (Sikap dan Tindakan)
 Anak Islam iku mangsa kudu awas
 Aja nganti lena mengko mundak tiwas
 Luruh ngilmu iku perlu nanging budi
 Adab Islam kudu tansah dipersudi
 Akeh bocah pinter nanging ora bagus
 Budi pekertine sebab do gemagus
 Ring wong tuwo mbok ngregani mbok ngajeni
 Sajak pinter dewe langka kang madani
 Jare niku caranipun sakpuniko

Ora ngono dudu intelek merdeka
 Ngagem belangkon serban sarung dadi gujeng
 Jare ora kebangsaan ingkang majeng
 Sawang iku Pangeran Dipanegara
 Imam Bonjol Tengku Ngumar kang kuncara
 Kabeh pada bela bangsa lan Negara
 Pada ngagem destar pantes yen perwira
 Gujeng serban sasat gujeng Imam Bonjol
 Sak kancane he anakku aja tolol
 Timbang gundul apa ora luwih bagus
 Ngagem tutup sirah kaya raden bagus
 Kala-kala pamer rambut sak karepmu
 Nanging kudu eling papan serawunganmu
 Kumpul muda beda karo pul yahine
 Nuju shalat gak pada melancong nujune
 Ora nuli melancong gundul shalat gundul
 Sowan maratuwa gundul nguyuh gundul

Pada bagian 8 menuturkan tentang pentingnya anak-anak muslim untuk selalu waspada dan tidak terlena. Anak-anak Muslim juga perlu mencari ilmu, tetapi tetap menjaga budi pekerti yang baik. Adab Islam harus selalu dikedepankan. Setiap seorang muslim diharuskan untuk selalu waspada dan tidak terlena. Mereka harus selalu berhati-hati agar tidak jatuh dalam bahaya. pentingnya mencari ilmu, tetapi tidak boleh melupakan pentingnya budi pekerti yang baik. Adab dalam Islam harus selalu diutamakan dan dikedepankan dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk untuk selalu memperhatikan akhlak dalam menuntut ilmu. Meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, dan akhlak murid saat belajar. Seorang penuntut ilmu selalu memperhatikan akhlak terhadap dirinya sendiri seperti pandai membagi waktu, selalu berhati-hati dalam bertindak, bersikap wara' atau rendah hati, dan meninggalkan perbuatan buruk. Seorang penuntut ilmu juga senantiasa mempunyai budi pekerti yang luhur terhadap guru yang selalu mengajarnya setiap waktu. Patuh dan taat selalu kepada guru yang selalub mengajarnya. Ketika berada di dalam kelas seorang murid harus selalu memperhatikan tingkah lakunya seperti mengucapkan salam saat baru datang ke kelas (Handayani, Abdussalam, & Supriadi, 2021).

Bagian 9, Cita-cita Luhur (Cita-cita Mulia)
 Anak Islam kudu cita-cita luhur

Keben dunya akhirate bisa makmur
Cukup ngilmu ngumume lan agamane
Cukup dunya kanthi bekti pengerane
Bisa mimpin sedulure lan bangsane
Tumuju ring raharjan lan kemulyane
Iku kabeh ora gampang leksana
Lamon ora kawit cilik ta citane
Cita-cita kudu dikanthi gumergut
Ngudi ngilmu sarta pekerti kang patut
Kita iki bakal tinggal wong tuwa
Ora kena ora kita mesthi mowa
Lamon kita pada katekan sejane
Ora liwat sira kabeh pemimpine
Negaramu butuh menteri butuh mufti
Butuh qodi patih seten lan bupati
Butuh dokter butuh mister ingkang pinter
Ngilmu agama kang nuntun laku bener
Butuh guru lan kiyahi kang linangkung
Melu ngatur negarane ora kethung
Iki kabeh sapa maneh kang ngayahi
Lamon ora anak kita kang nyaguhi
Kejaba yen sira kabeh ridlo mbuntut
Selawase angon wedus nyekel pecut
Sira ridlo guncek cekar selamine
Kafir ira mentul-mentul lungguhane
Ora nyela angon wedus numpak cekar
Asal cita-cita ngilmu bisa nenggar
Nabi kita kala timur pangon menda
Ing tembene pangon jalma kang sembada
Abu Bakar Sidiq iku bakul masar
Nanging nata masyarakat ora sasar
Ngali Abu Tholib bakul kayu bakar
Nanging tangkas yen dadi panglima besar
Wahid Hasyim santri pondok kok sekolah
Dadi menteri karo liyan ora kalah
Kabeh mau gumantung ing seja luhur
Kanthi ngudi ngilmu sarta laku jujur
Tekan kene pungkasan syi'ir iki
Larikane wolulima kurang siji
Muga-muga seja kita sinembadan
Dening Allah ingkang nurunake udan
Pinarangan taufiq serta hidayah
Dunya akhirate sihhat wa 'afiyat
Amiin amiin amiin amiin amiin amiin
Falhamdu lil-ilaahi rabbil-'alamiin

Pada bagian 9 Menjelaskan tentang cita-cita luhur. Seorang anak harus memiliki cita-cita yang mulia, pengetahuan tentang ilmu umum dan agama haruslah luas. Untuk mencapainya harus memiliki niat dan selalu tekun. Seperti nabi kita Nabi Muhammad SAW yang pada masa mudanya menjadi penggembala kambing tetapi kemudian menjadi orang besar. Anak Islam harus memiliki cita-cita yang tinggi supaya nanti semua urusan di masa depan bisa mudah baik urusan dunia maupun akhirat. Tidak hanya mumpuni dalam ilmu umum saja tetapi juga dalam ilmu agama. Dicontohkan dari tokoh-tokoh besar yang menginspirasi seperti Abu Bakar Ash-Shidiq, Ali bin Abu Thalib, Kyai Haji Wahid Hasyim yang sukses memimpin negara walaupun tidak bersekolah (sekarang disebut sekolah formal). Negeri ini butuh pemimpin yang pandai dalam memimpin rakyatnya. Keinginan dan cita-cita yang mulia itu harus dilandasi dengan niat yang tulus dalam menuntut ilmu dan selalu mengedepankan perilaku jujur.

Selanjutnya dari 9 bab itu bagian pembukaan (bab 1) dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua anak-anak masih belajar mengingat nada yang digunakan untuk menyanyikan syi'ir Ngudi Susilo. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi, guru membacakan syi'ir beberapa bait kemudian diulang bersama-sama dengan anak-anak. Metode ceramah dipilih untuk menjelaskan kepada anak-anak supaya mengetahui apa saja yang akan dibahas dalam Kitab Ngudi Susilo. Metode demonstrasi dipilih karena dapat meningkatkan keaktifan anak-anak dalam proses belajar dan mempraktikan secara langsung bagaimana cara beretika (Nahdi, Yonanda, & Agustin, 2018).



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Budi Pekerti

Bagian 2 dan 3 dilaksanakan pada pertemuan ke tiga dan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu dengan menghadirkan hal-hal kontekstual yang merangsang nalar anak-anak untuk memecahkan masalah. Model ini di pilih sebagai sarana bagi anak-anak untuk berfikir dan bereksplorasi dalam memecahkan masalah (Nuha & Musyafa'ah, 2023).

Bagian 4 dan 5 dilaksanakan pada pertemuan ke empat yaitu membahas tentang bagaimana budi pekerti sehabis pulang dari sekolah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah interaktif di gunakan untuk memberi gambaran hal apa saja yang harus di lakukan anak-anak ketika sehabis pulang dari sekolah dan ketika belajar di rumah. Metode ceramah interaktif di lakukan ketika guru menjelaskan di depan dengan mengaitkan fenomena dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang di berikan (Savira, Fatmawati, Rozin, & Eko, 2018).



Gambar 2. Kegiatan Mengkaji Kitab Ngudi Susilo

Bagian 6 dan 7 dilaksanakan pada pertemuan ke lima dan enam dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang dan menjelaskan tata krama kepada guru lalu memerintahkan anak-anak untuk memberikan atau menyebutkan contohnya. Pada bagian ke 7 menggunakan metode pembelajar bermain peran yaitu memposisikan dua anak untuk menjadi tamu dan satu anak untuk menjadi tuan rumah agar mereka lebih paham mengenai materi yang di sampaikan. Metode bermain peran dipilih karena lebih menarik dan mempunyai kesan yang lama dan kuat dalam diri anak, selain itu juga membuat suasana kelas lebih dinamis (Beta, 2019).

Bagian 8 dan 9 dilaksanakan pada pertemuan ke tujuh dan delapan. Menggunakan metode ceramah interaktif. Dengan guru menjelaskan bagaimana cara bersikap dan bertindak dengan baik dan benar dan memberikan contohnya menceritakan tentang tokoh-tokoh inspiratif seperti pangeran diponogoro dan imam bonjol. Pada bagian sembilan yaitu tentang cita-cita luhur dimana guru meminta beberapa anak untuk menceritakan tentang cita-cita nya dimasa depan.

Berdasarkan hasil kegiatan penguatan nilai-nilai budi pekerti menggunakan kitab ngudi susilo, didapatkan hasil yang baik. Hasil wawancara dengan anak-anak di desa setelah mengikuti penguatan budi pekerti melalui kitab Ngudi Susilo menjadi menjadi lebih paham tentang tata krama yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua, guru, teman, dan sebagainya. Hasil observasi selama kegiatan juga menghasilkan bahwa anak-anak terlihat sangat antusias untuk mengikuti kajian Kitab Ngudi Susilo. Berdasarkan hasil analisis jurnal harian anak, anak-anak telah mengimplementasikan tata krama yang sudah dipelajari dalam Kitab Ngudi Susilo khususnya tata krama dengan orang tua di rumah. Hampir 100% anak melaksanakan tata krama yang sudah ditarget dalam jurnal harian.

Keberhasilan kegiatan ini juga dikuatkan dengan penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 94% anak-anak memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan penguatan nilai-nilai budi pekerti melalui Kitab Ngudi Susilo berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Keberhasilan pendampingan nilai-nilai budi pekerti ini relevan dengan hasil pendampingan yang dilakukan oleh Aulia & Ritonga yang menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan kepada anak-anak akan mengembangkan penanaman nilai-nilai budi pekerti yang baik (Aulia & Ritonga, 2022).

D. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan nilai-nilai budi pekerti melalui kitab Ngudi Susilo telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis selama kegiatan, anak-anak memahami dengan baik dan dapat mengimplementasikan tata krama yang harus dilakukan oleh seorang anak. Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan penguatan ini meliputi CTL, demonstrasi, dan ceramah interaktif. Adanya jurnal harian yang diberikan kepada anak-anak menjadi tolak

ukur keberhasilan kegiatan ini. Hasil analisis jurnal harian didapatkan bahwa anak-anak dapat mengimplementasikan tata krama yang sesuai dengan Kitab Ngudi Susilo. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebanyak 94% anak memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Saran kegiatan selanjutnya adalah adanya pendampingan kepada anak-anak tentang kajian materi yang lain seperti fiqh.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAINU Kebumen yang telah membantu dan mendukung kegiatan PkM melalui pemberian dana sehingga dapat berjalan lancar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., & Ritonga, F. U. (2022). Upaya Tumbuhkan Perilaku Budi Pekerti Baik Kepada Anak Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Abdhisum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 423–427. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1141>
- Bahri, S. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Menurut Perspektif Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(10), 23–41.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–53.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In News.Ge. Boston: Pearson Education.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In *Teaching Sociology* (Vol. 30). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Handayani, N. S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 396–410.

Hidayat, A. F., Surana, D., & Hayati, F. (2022). Analisis Pendidikan tentang Akhlak Memuliakan Tamu terhadap Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27. Bandung Conference Series: Islamic Education, 297–304.

Khoirina, R. (2021). Pembinaan sikap amanah dan kreatif santri pondok pesantren al falah salatiga tahun 2021. Indonesian Journal Of Muhammadiyah Studies, 2(1), 10–20.

Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(1), 108. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51598>

Mawardi, K., Oktafiani, R., & Waseso, H. P. (2020). Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 76–94.

Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publication.

Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 175–191.

Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Cakrawala Pendas, 4(2), 10–16.

Nuha, M. A. U., & Musyafa'ah, N. (2023). Application of The Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Improving The Quality of Balaghah Learning in MAN 3 Jombang. Jurnal Ilmiah Iqra', 17(1), 1–21.

Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). Pendidikan karakter Karater Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2022). Adab Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak. Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosia Keagamaan, 6(1), 74–92.

Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin, M., & Eko, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Focus Action Od Research Mathematics*, 1(1), 43–56.

Solihin, W., Husna, A. I. N., Fauziah, N., & Mukti, S. (2021). Peran Ajaran Islam dalam Pembentukan Perilaku Anti-Korupsi. *Jurnal Muttaqien*, 2(2), 143–154.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.